

II. KERANGKA PENDEKATAN TEORI

A. Tinjau Pustaka

1. Pariwisata

Menurut arti katanya, pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata yaitu : kata pari dan kata wisata. Kata pari berarti penuh, seluruh, atau semua. Kata wisata berarti perjalanan. Kata pariwisata dapat diartikan perjalanan penuh, mulai berangkat dari suatu tempat, ke satu atau beberapa tempat lain dan singgah kemudian kembali ke tempat semula (Mawardi, Syechalad, & Syahnur, 2014). Kata pariwisata baru populer pada tahun 1958. Sebelum itu digunakan kata turisme, serapan dari bahasa Belanda “*tourisme*”. Sejak tahun 1958 resmilah kata pariwisata sebagai padanan *tourisme* (Bld) atau *tourism* (Ing) (Mawardiet al, 2014). Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (Ismayanti, 2010).

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009, pariwisata itu sendiri adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan wisata atau, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pariwisata bisa disebut kegiatan atau perjalanan seseorang ke daerah lain untuk melihat situasi berbeda dengan daerahnya, dengan maksud untuk refreking, menghilangkan rasa kejenuhan di daerahnya (Ferdinan, Makmur, & Ribawanto). Menurut Suwantoro (2004), pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggal nya. Menurut Purnomo (2008), berwisata pada prinsipnya adalah perpindahan tempat sementara atau perjalanan ke lain tempat dari tempat tinggalnya. Menurut Mathieson & Wall, dalam Dwiputra R (2013), pariwisata adalah sebuah perjalanan sementara yang dilakukan orang pada suatu tujuan tertentu, dalam jangka pendek, pada tempat yang bukan merupakan tempat yang biasa dikunjunginya (tempat tinggal maupun

tempat kerja), dan melakukan kegiatan-kegiatan pada tempat tersebut di mana terdapat beberapa fasilitas yang disediakan untuk memenuhi kebutuhannya, termasuk di dalamnya kunjungan sehari dan darmawisata.

Menurut Pendit (1999), pariwisata adalah salah satu jenis industri baru mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Menurut Robert McIntosh dan Shashikant Gupta dalam Pendit (1999), pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta para pengunjung lainnya. Menurut E. Guyer-Freuler dalam Pendit (1999), pariwisata dalam arti modern adalah merupakan gejala jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuh terhadap keindahan alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta, dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas dalam masyarakat manusia sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan.

a. Bentuk-bentuk Pariwisata

Menurut Pendit (1999), bentuk pariwisata ini dapat di bagi menurut kategori sebagai berikut :

1. Menurut Asal Wisatawan

Pertama-tama perlu diketahui apakah asal wisatawan ini dari dalam atau luar negeri. Kalau asalnya adalah dalam negeri sendiri yang berarti bahwa sang wisatawan ini hanya pindah tempat sementara didalam lingkungan wilayah negri nya sendiri selama ia mengadakan

perjalanan, maka ini dinamakan pariwisata domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri dinamakan pariwisata internasional.

2. Menurut Akibatnya Terhadap Neraca Pembayaran

Kedatangan wisatawan dari luar negeri adalah membawa mata uang asing. Pemasukan valuta asing ini berarti memberi efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri suatu negara yang dikunjungi wisatawan, ini disebut pariwisata aktif. Sedangkan kepergian warga negara keluar negeri memberikan efek negatif terhadap neraca pembayaran luar negeri negaranya.

3. Menurut Jangka Waktu

Kedatangan seseorang wisatawan disuatu tempat atau negara diperhitungkan pula menurut waktu lamanya ia tinggal ditempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah pariwisata jangka pendek dan pariwisata jangka panjang, yang mana tergantung kepada ketentuan-ketentuan yang diberlakukan oleh suatu negara untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang dimaksud.

4. Menurut Jumlah Wisatawan

Perbedaan ini diperhitungkan atas jumlahnya wisatawan yang datang, apakah wisatawan datang sendiri atau suatu rombongan. Maka timbullah istilah-istilah pariwisata tunggal dan pariwisata rombongan.

5. Menurut alat angkut yang dipergunakan

Dilihat dari segi penggunaan alat pengangkutan yang dipergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat dibagi menjadi pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api, dan pariwisata mobil. Tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal laut, kereta api, atau mobil.

b. Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1999), ada beberapa jenis pariwisata yang telah dikenal, yaitu :

1. Wisata Budaya

Ini dimaksudkan dengan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandang hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau keluar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.

2. Wisata kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari dimana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

3. Wisata Olahraga

Ini dimaksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olahraga disuatu tempat atau negara, seperti ASEAN Games, OLYMPIADE, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain.

4. Wisata Komersial

Dalam jenis ini termaksud perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pecan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

5. Wisata Industri

Yang ada erat hubungannya dengan wisata komersial adalah apa yang dinamakan wisata industri. Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam sesuatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau

bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian termaksud dalam golongan wisata industri ini.

6. Wisata Politik

Jenis ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian dengan aktif dalam peristiwa kegiatan politik seperti ulang tahun perayaan 17 Agustus di Jakarta, perayaan 10 Oktober di Moskow, penobatan Ratu Inggris di London, dan sebagainya dimana biasanya fasilitas akomodasi, sarana angkutan, dan atraksi beraneka warna diadakan secara megah dan meriah bagi para pengunjung, baik dari dalam maupun luar negeri.

7. Wisata Konvensi

Berbagai negara memabngun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konverensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

8. Wisata Sosial

Jenis ini termasuk pula wisata remaja (youth tourism). Yang dimaksudkkan dengan jenis wisata ini adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah (tidak mampu membayar segala sesuatu) untuk mengadakan perjalanan seperti, bagi kaum buruh, pemuda, pelajar, atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

9. Wisata Pertanian

Sebagai hal nya wisata industri, wisata pertanian ini adalah perorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan subur nya pembibitan berbagai jenis sayur mayour dan palawija disekitar perkebunan yang dikunjungi.

10. Wisata Maritim (Marina) atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga di air, lebih-lebih di danau, bengawan, pantai, teluk atau laut, seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan dayung, berkeliling melihat-lihat tanaman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritime dilautan Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji, dan sebagainya.

11. Wisata Cagar Alam

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mnekhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan, dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang.

12. Wisata Buru

Jenis banyak dilakukan dinegeri negeri yang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.

13. Wisata Pilgrim

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

14. Wisata Bulan Madu

Yaitu, suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan merpati, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka.

Menurut Sunaryo (2013), secara teoritik, setiap destinasi pariwisata akan mempunyai daya dukung lingkungannya (Carring Capacity) yang berbeda-beda dalam mendukung atau menyangga beban aktivitas kepariwisataan yang ada.daam konteks kepariwisataan,

pengertian daya dukung lingkungan (Carrying capacity) dapat juga dimengerti sebagai suatu kondisi dimana jumlah kedatangan, lama tinggal dan pola perilaku wisatawan di destinasi yang akan memberikan dampak pada masyarakat loka, lingkungan dan ekonomi masyarakat, masih terjaga dalam batas aman dan memungkinkan untuk keberlanjutan bagi kepentingan generasi mendatang. Pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut :

- a. Objek dan Daya Tarik (Attractions) yang mencakup daya tarik yang bias berbasis utama pada kekayaan alam, budaya, maupun buatan.
- b. Aksesibilitas (Accessibility) yang mencakup dukungan sistem transportasi yang meliputi jalan atau rute transportasi, fasilitas terminal, bandara, pelabuhan, dan moda transportasi yang lain.
- c. Amenitas (Amenities) yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan, retail, toko cinderamata, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d. Fasilitas pendukung (Ancillary Services) yaitu ketersediaan fasilitas pendukung yang digunakan oleh wisatawan, seperti bank, telekomunikasi, pos, rumah sakit, dan sebagainya.
- e. Kelembangan (Institutions) yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing-masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk masyarakat setempat sebagai tuan rumah.

Ada suatu prinsip penting tentang penyelenggaraan kepariwisataan di Indonesia yang telah diamanahkan oleh UU No. 10 Th. 2009, yaitu bahwa penyelenggaraan pembangunan kepariwisataan di Indonesia harus dilakukan berdasarkan pada asas manfaat, kekeluargaan, adil dan merata, keseimbangan, kemandirian, kelestarian, partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan, dan kesatuan, yang kesemuanya diwujudkan melalui pelaksanaan

rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. UU No 10 th 2009 juga telah mengarahkan bahwa tujuan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk :

- a. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi
- b. Meningkatkan kesejahteraan rakyat
- c. Menghapus kemiskinan
- d. Mengatasi pengangguran
- e. Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya
- f. Memajukan kebudayaan
- g. Mengangkat citra bangsa
- h. Memupuk rasa cinta tanah air
- i. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa
- j. Mempererat persahabatan antar bangsa

Dalam UU No 10 th 2009, kepariwisataan dipandang bukan sekedar sebagai bentuk interaksi antara wisatawan dan obyek wisata saja, akan tetapi dimengerti lebih luas sebagai suatu kesatuan sistem yang saling berkaitan antara paling tidak empat komponen sebagai berikut : Industri pariwisata, Destinasi pariwisata, Pemasaran pariwisata, dan Kelembagaan kepariwisataan.

2. Agrowisata

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian (Nurisjah 2001). Menurut Astuti (2014), mengatakan bahwa agrowisata meliputi aktivitas yang dilaksanakan dengan menggunakan lahan pertanian atau fasilitas terkait perkebunan yang dapat menjadi

daya tarik bagi wisatawan. Menurut Andini (2013), Agrowisata merupakan salah satu bentuk dari rural tourism yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata serta melibatkan penduduk lokal dalam perencanaan hingga pengelolaan kawasan agrowisata. Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat. Herrera (2004), menyatakan bahwa agrowisata merupakan serangkaian kegiatan pedesaan, termasuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bertani, mempelajari kebudayaan lokal, menikmati pemandangan dan keragaman hayati, mempraktekkan pertanian organik dan konvensional, dan memanen buah-buahan serta sayuran tropis.

Menurut Astuti (2014), apa bila agrowisata dikelola secara professional, maka agrowisata dapat memberikan manfaat yang cukup luas, antara nya sebagai berikut :

1. Meningkatkan Konservasi Lingkungan

Agrowisata diharapkan dapat berguna bagi lingkungan. Berdasarkan kawasan agrowisata yang memiliki areal yang luas dan ditanami berbagai jenis pohon, tanaman hortikultura, sehingga dapat mempengaruhi cuaca bahkan iklim di sekitarnya. Dengan semakin banyak pohon, diharapkan memberikan kesegaran dan kenyamanan, hal ini sebagai salah satu dampak pengembangan agrowisata di satu daerah.

2. Meningkatkan Nilai Estetika dan Keindahan Alam

Setiap pengembangan agrowisata memiliki nilai-nilai keserasian dan manfaat. Hal ini merupakan suatu pertimbangan terhadap komponen pendukung seperti bangunan yang dibuat dari beton, sebaiknya dapat dijadikan pertimbangan untuk dihindari keberadaannya. Bangunan yang didesain secara bahan kearifan lokal (bambu), dapat menyatu dengan alam. Suatu hasil yang alamiah dalam penataan dan pengelolaan agrowisata, diharapkan dapat

mengembangkan agrowisata dengan dilengkapi perencanaan tata letak, arsitektur bangunan, lanskap yang tepat.

3. Memberikan Nilai Rekreasi

Agrowisata tidak dapat dipisahkan keberadaannya sebagai sarana rekreasi. Sebagai tempat rekreasi, pengelola agrowisata dapat mengembangkan fasilitas lainnya yang dapat menunjang kebutuhan para wisatawan seperti, restoran, bila memungkinkan akomodasi, seperti buah-buahan, bunga, makanan dan lain-lain (contoh: taman buah Mekarsari). Dengan menyediakan fasilitas penunjang, maka keberadaan agrowisata akan senantiasa berorientasi kepada pelayanan bagi pengunjung.

4. Meningkatkan Kegiatan Ilmiah dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Pengembangan agrowisata, tidak saja bertujuan mengembangkan nilai rekreatif, tetapi mendorong seseorang atau kelompok untuk menambah ilmu pengetahuan yang bernilai ilmiah. Kekayaan flora dan fauna dengan berbagai jenisnya, mengundang rasa ingin tahu para pelajar. Keilmuan dalam menambah ilmu pengetahuan agrowisata dengan berbagai bentuknya dapat dijadikan sumber informasi kekayaan alam dan ekosistem di dalamnya.

Menurut Yoeti dalam Wahyuningsih (2015), agrowisata adalah suatu jenis pariwisata yang khusus menjadikan hasil pertanian, peternakan, perkebunan sebagai daya tarik bagi wisatawan. Menurut Wahyuningsih (2015), agrowisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai objek wisata baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan Agrowisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Menurut Astuti (2013), agrowisata dipandang sebagai suatu konsep baru dan merupakan produk baru bagi pariwisata yang dapat dijadikan sebagai pariwisata alternative

dan sebagai langkah alternative pengganti dalam menetralsir dampak dari kegiatan kepariwisataan.

3. Wisatawan

Menurut Gamal (2004) seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu perjalanan wisata disebut dengan wisatawan (tourist), jika lama tinggalnya sekurang-kurangnya 24 jam di daerah atau negara yang dikunjungi. Wisatawan dengan maksud perjalanan wisata dapat digolongkan menjadi:

- a. Pesiari (leisure), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan, dan olahraga.
- b. Hubungan dagang, sanak saudara, handai taulan, konferensi, misi, dan sebagainya.

Menurut Sunaryo (2013) wisatawan adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata, seperti untuk berekreasi (pleasure), berbisnis (business) maupun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus yang lain (special interest). Wisatawan yang memiliki kewarganegaraan yang sama dengan destinasi yang sedang dikunjungi, maka kemudian wisatawan tadi disebut sebagai wisatawan domestik. Istilah ini sering atau lazim disebut sebagai Wisatawan Nusantara (Wisnus). Menurut Mawardi *et al* (2014), menyatakan wisatawan dipilih dalam kategori :

- a. Wisatawan mancanegara (internasional) yaitu wisatawan dari berbagai negara lain yang berkunjung ke wilayah negara X, dan warga negara X yang berwisata ke luar wilayah negara X (outbound tourist).
- b. Wisatawan nusantara, yaitu warga negara Indonesia yang berwisata di dalam negara Indonesia, dan wisatawan domestik asing, yaitu warga negara asing yang tinggal di Indonesia dan berwisata di dalam wilayah Indonesia (RUU Kepariwisata).

Menurut UN. Convention Concerning Customs Facilities For Touring dalam Sunaryo (2013), istilah wisatawan diberikan pengertian sebagai orang yang mengunjungi suatu negara

secara sah dan tidak untuk keperluan bermigrasi dengan waktu tinggal setidaknya-tidaknya 24 jam dan selama lamanya 6 bulan di tahun yang sama. Menurut A.J. Normal dalam Pedit (1999), seorang wisatawan adalah seseorang yang memasuki wilayah negeri asing dengan maksud tujuan apapun asalkan bukan untuk tinggal permanen atau untuk usaha-usaha yang teratur melintasi perbatasan, dan yang mengeluarkan uangnya di negeri yang dikunjungi, uang mana telah diperolehnya bukan di negeri tersebut melainkan di negeri lain.

Menurut Suwanto (2004), ada berbagai macam perjalanan wisata bila ditinjau dari berbagai macam segi, yaitu :

1. Dari segi jumlahnya, wisata dibedakan atas :
 - a. Individual Tour (wisatawan perorangan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh satu orang atau sepasang suami-istri.
 - b. Family Group Tour (wisata keluarga), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh serombongan keluarga yang masih mempunyai hubungan kekerabatan satu sama lain.
 - c. Group Tour (wisata rombongan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan bersama-sama dengan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab atas keselamatan dan kebutuhan seluruh anggotanya. Biasanya paling sedikit 10 orang.
2. Dari segi kepengaturannya, wisata dibedakan atas :
 - a. Pre-arranged Tour (wisata berencana), yaitu suatu perjalanan wisata yang jauh hari sebelumnya telah diatur segala sesuatunya, baik transportasi, akomodasi maupun objek-objek yang akan dikunjungi.
 - b. Package Tour (wisata paket atau paket wisata), yaitu suatu produk perjalanan wisata yang dijual oleh suatu Perusahaan Biro Perjalanan atau Perusahaan Transport yang bekerja sama dengannya dimana harga paket wisata tersebut telah mencakup biaya

perjalanan, hotel ataupun fasilitas lainnya yang memberikan kenyamanan bagi pembelinya.

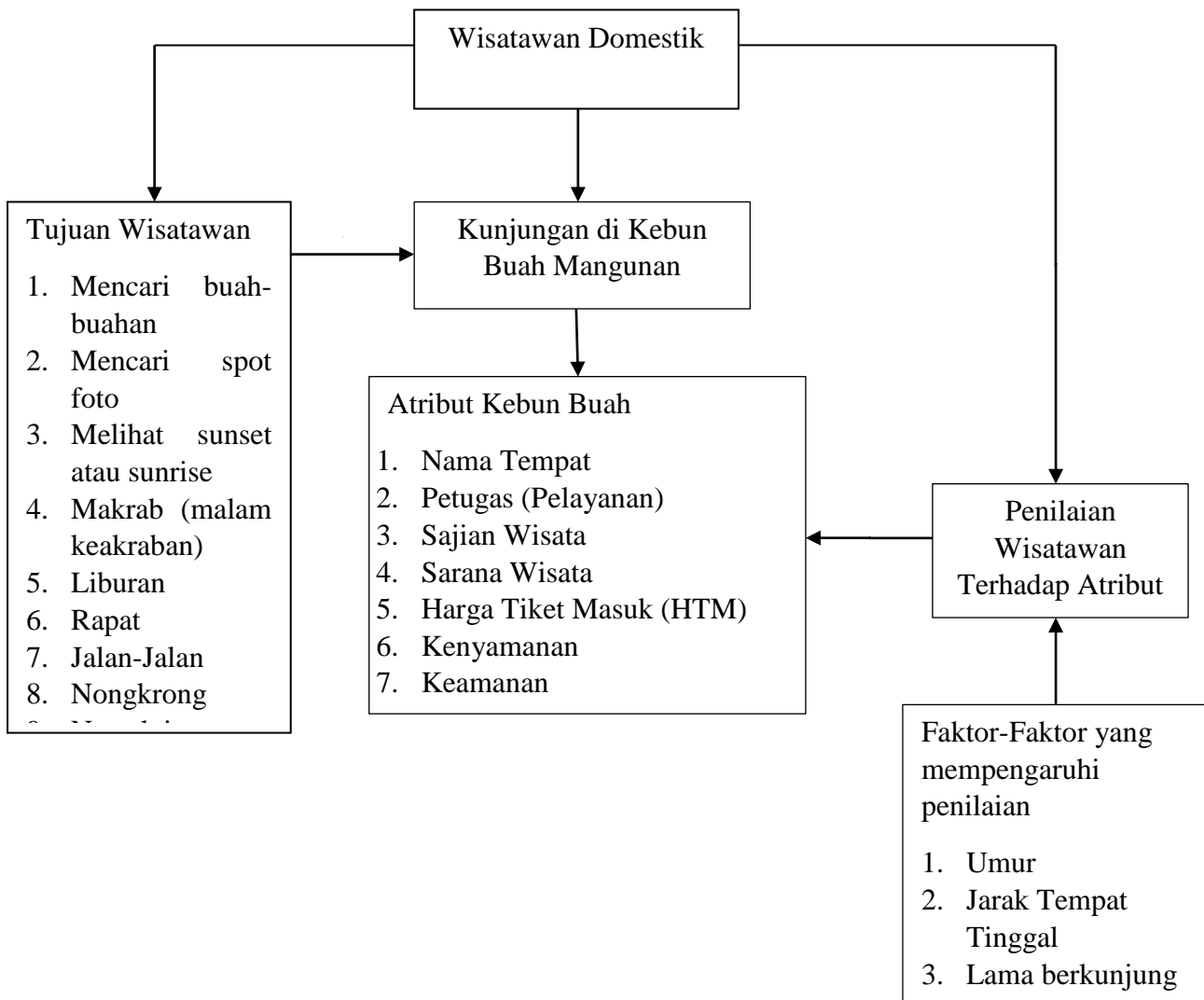
- c. Coach Tour (wisata terpimpin), yaitu suatu paket perjalanan ekskursi yang dijual oleh biro perjalanan dengan dipimpin oleh seorang pemandu wisata dan merupakan perjalanan wisata yang diselenggarakan secara rutin, dalam jangka yang telah ditetapkan dan dengan rute perjalanan yang tertentu pula.
 - d. Special Arranged Tour (wisata khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang disusun secara khusus guna memenuhi permintaan seseorang langganan atau lebih sesuai dengan kepentingannya.
 - e. Optional Tour (wisata tambahan atau manasuka), yaitu suatu perjalanan wisata tambahan diluar pengaturan yang telah disusun dan diperjanjikan pelaksanaannya, yang dilakukan atas permintaan pelanggan.
3. Dari segi maksud dan tujuannya, wisata dibedakan atas:
- a. Holiday Tour (wisata liburan), yaitu suatu perjalanan wisata yang diselenggarakan dan diikuti oleh anggotanya guna berlibur, bersenang-senang dan menghibur diri.
 - b. Familiarization Tour (wisata pengenalan), yaitu suatu perjalanan anjagsana yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
 - c. Educational Tour (wisata pendidikan), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan atau pun pengetahuan mengenai bidang kerja yang dikunjunginya.
 - d. Scientific Tour (wisata pengetahuan), yaitu perjalanan wisata yang tujuan pokoknya adalah untuk memperoleh pengetahuan atau penyelidikan terhadap suatu bidang ilmu pengetahuan.

- e. Pileimage Tour (wisata keagamaan), yaitu perjalanan wisata yang dimaksudkan guna melakukan ibadah keagamaan.
 - f. Special Mission Tour (wisata kunjungan khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus.
 - g. Special Program Tour (wisata program khusus), yaitu suatu perjalanan wisata yang dimaksudkan untuk mengisi kekosongan khusus.
 - h. Hunting Tour (wisata perburuan), yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata-mata.
4. Dari segi penyelenggaraannya, wisata dibedakan atas:
- a. Ekskursi (Excursion), yaitu suatu perjalanan wisata jarak pendek yang ditempuh kurang dari 24 jam guna mengunjungi satu atau lebih objek wisata.
 - b. Safari Tour, yaitu perjalanan wisata yang diselenggarakan secara khusus dengan perlengkapan maupun peralatan khusus pula yang tujuannya bukan merupakan objek kunjungan wisata pada umumnya.
 - c. Cruise Tour, yaitu perjalanan wisata dengan menggunakan kapal pesiar mengunjungi objek-objek wisata bahari dan objek wisata didarat tetapi menggunakan kapal pesiar sebagai basis keberangkatannya.
 - d. Youth Tour (wisata remaja), yaitu kunjungan wisata yang penyelenggaraannya khusus diperuntukkan bagi para remaja menurut golongan umur yang ditetapkan oleh hukum negara masing-masing.
 - e. Marine Tour (wisata bahari), yaitu suatu kunjungan ke objek wisata, khususnya untuk menyaksikan keindahan lautan, wreck-diving (menyelam) dengan perlengkapan selam lengkap.

B. Kerangka Pemikiran

Wisatawan atau yang bisa disebut dengan pengunjung, akan memiliki suatu tujuan untuk berkunjung ke Kebun Buah Mangunan. Tujuan tersebut adalah mencari buah-buahan, mencari spot foto, melihat sunset atau sunrise, MAKRAB (malam keakraban), liburan, jalan-jalan, rapat, nongkrong, dan nostalgia. Pertanyaan mengenai alasan atau tujuan ditanyakan pada saat kunjungan.

Selain itu, para pengunjung yang berkunjung memiliki penilaian terhadap atribut Kebun Buah Mangunan yang berupa nama tempat, petugas (pelayanan), sajian, sarana, harga tiket masuk (HTM), kenyamanan, dan keamanan. Penilaian pengunjung ini tidak lepas dari latar belakang yang tidak lain adalah faktor-faktor penilaian yang mempengaruhi penilaian. Faktor-faktor yang mempengaruhi penilaian tersebut adalah umur, jarak, lama berkunjung dan sifat kunjungan.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran